

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG
DAGANG PADA CV NURIL JAYA MART DI TANJUNG REDEB**



Disusun Oleh :

IPA WULANDARI

NIM : 17120025

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BERAU**

2022

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG
DAGANG PADA CV NURIL JAYA MART DI TANJUNG REDEB**

IPA WULANDARI

NIM : 17120025

*Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar serjana ekonomi
pada
Universitas Muhammadiyah Berau*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BERAU**

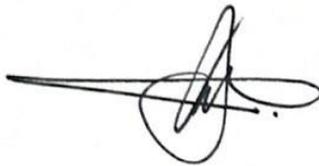
2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang
Dagang pada CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb
Nama Mahasiswa : IPA WULANDARI
Nomor Induk Mahasiswa : 17.12.00.25
Fakultas / Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis / Akuntansi

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I



Dr. Darmono, SE, M.Si

NIDN : 0011117801

Dosen Pembimbing II

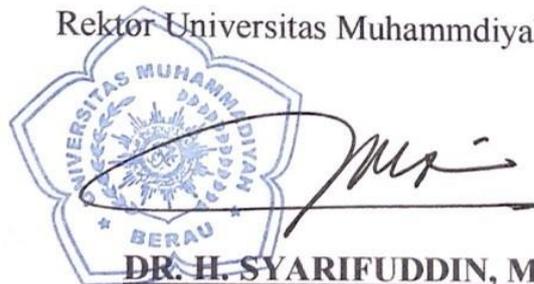


Surti Milarisa, S.Pd, M.Pd

NIDN : 1102038703

Mengesahkan :

Rektor Universitas Muhammdiyah Berau



DR. H. SYARIFUDDIN, M.Pd

NIDK : 8886310016

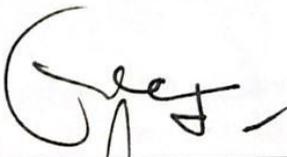
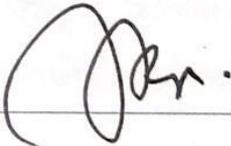
HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI INI TELAH DIUJI
PADA HARI/TANGGAL : SABTU, 29 JANUARI 2022

PENGUJI :

1. Dr. Darmono, SE., M.Si
2. Surti Milarisa, S.Pd., M.Pd
3. Nahwani Fadelan, SE., MM
4. Sayugo Adi Purwanto, SE, MM
5. Dawami Buchori, S.H.I., M.Sh
6. Tiarasari Mawi, S.Pd., M.Pd.
- 7.

TANDA TANGAN :

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 
6. 
- 7.

Mengetahui :
Rektor Universitas Muhammadiyah Berau




Dr. H. Syarifuddin, M.Pd.
NIDK. 8886310016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IPA WULANDARI
Nim : 17120025
Jurusan : AKUNTANSI
Perguruan : Universitas Muhammadiyah Berau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi :

Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan
Barang Dagang Pada Cv Nuril Jaya Mart Di
Tanjung Redeb

Adalah merupakan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Segala kutipan dan bantuan dari berbagai sumber telah diungkapkan sebagaimana mestinya. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan untuk keperluan lain dan oleh siapapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan penulis ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi dari ketidakbenaran pernyataan tersebut.

Tanjung Redeb, 26 Januari 2022

Yang Membuat pernyataan,



IPA WULANDARI

NIM.17.12.0025

RINGKASAN

IPA WULANDARI, Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV Nuril Jaya Mart Di Tanjung Redeb di bawah bimbingan bapak **Dr.Darmono, SE.,M.Si** selaku dosen pembimbing satu dan ibu **Surti Milarisa, S.Pd, M.Pd** selaku dosen pembimbing dua.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan persediaan barang dagang susu formula Morinaga pada CV.Nuril Jaya di Tanjung Redeb. Alat analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah pencatatan perpetual metode FIFO (*Fisrt in First Out*).

Berdasarkan metode diatas dapat disimpulkan bahwa metode tersebut sudah baik pencatatan persediaan menggunakan metode perpetual yaitu setiap pembelian dan penjualan dicatat berdasarkan kegiatan penjualan harian sehingga ini dapat memudahkan untuk mengetahui persediaan secara keseluruhan selain itu juga bisa mengontrol jumlah persediaan yang minim jika terjadinya permintaan konsumen yang meningkat dengan bantuan kartu persediaan.

Kata kunci : persediaan barang dagang, Morinaga

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : IPA WULANDARI
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 19 April 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Alamat : Jl. Manunggal RT 09
7. Riwayat Pendidikan :
 1. Tamat SD 010 SMD tahun 2010
 2. Tamat MTs. Nurul Islam SMD tahun 2014
 3. Tamat SMA Muhammadiyah tahun 2017
 4. Kuliah di Univ. Muhammadiyah Berau Tahun 2017
8. Riwayat Pekerjaan : Tahun 2017 diterima menjadi karyawan di PT. Kalbe sebagai SPG (*Sales Promotion Girl*) kemudian pada Tahun 2021 saya diterima menjadi karyawan di Toko King Baby Mom & Baby Shop sebagai kasir sampai sekarang.

B. DATA ORANG TUA

9. Nama Ayah : SUPADI
10. Nama Ibu : RUSMIATI

C. DATA KELUARGA

11. Nama Suami/Istri : -
12. Nama Anak : -

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan dari-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada hamba terkasih-Nya Rasulullah SAW, juga kepada keluarga beliau, para sahabat yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penulisan skripsi dengan judul: “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Berau.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Berau beserta seluruh dosen dan staf akademik yang telah mendidik dan memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis selama dibangku kuliah.
2. Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Berau yang selalu memberikan motivasi dan wejangan agar segera dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Darmono, SE, M.Si selaku pembimbing satu dan Ibu Surti Milarisa, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak pimpinan CV Nuril Jaya Mart beserta staf.
5. Para sahabat dan rekan-rekan mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Berau, serta pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a kehadiran Tuhan Yang Maha Esa semoga amal baik dan segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan-Nya. Aamiin.

Tanjung Redeb, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Akuntansi.....	9
2. Akuntansi Keuangan.....	10
3. Pengertian Persediaan.....	12
4. Jenis-jenis Persediaan	15
5. Biaya Persediaan.....	16
6. Pencatatan Persediaan Barang Dagang	18
7. Penilaian Persediaan Barang Dagang	22
B. Kajian Empiris	28
C. Kerangka Pikiran Penelitian.....	31

	D. Hipotesis	31
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN.....	32
	A. Definisi Operasional.....	32
	B. Unit Analisis, Populasi dan Sampel.....	33
	C. Jenis dan Sumber Data	33
	D. Metode Pengumpulan Data	35
	E. Alat Analisis	36
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	42
	A. Gambaran Umum Perusahaan	42
	B. Data Hasil Penelitian	45
BAB V	: ANALISIS DAN PEMBAHASAN	48
	A. Analisis	48
	B. Pembahasan	51
BAB VI	: KESIMPULAN DAN SARAN	53
	A. Kesimpulan	53
	B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1	Ilustrasi Pencatatan dengan Metode Perpetual	20
2	Ilustrasi Pencatatan dengan Metode Fisik	22
3	Pembelian Morinaga Chil-Kid 800 gram	46
4	Penjualan Morinaga Chil-Kid 800 gram	47
5	Pencatatan persediaan Morinaga Chil-Kid 800 gram	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Kerangka Pikir	32
2.	Struktur Organisasi Cv Nuril Jaya Mart	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keadaan perkembangan perekonomian yang tidak stabil, setiap perusahaan dituntut untuk menciptakan iklim usaha yang tangguh serta mampu melaksanakan efisiensi usaha agar tetap dapat bertahan dalam menghadapi kompetisi antar perusahaan yang semakin tajam, berbagai strategi pun diterapkan dengan harapan dapat bertahan dan menjadi perusahaan yang terdepan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Para pelaku usaha pun berlomba-lomba dalam memperbaiki kualitas usahanya dalam berbagai bidang, termasuk kualitas dalam manajemen persediaannya, karena setiap perusahaan, baik manufaktur ataupun perusahaan dagang selalu membutuhkan persediaan dalam usahanya.

Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan saja yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali. Istilah persediaan (*inventory*) umumnya ditujukan pada barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Deskripsi dan pengukuran persediaan biasanya membutuhkan kecermatan karena investasi dalam persediaan merupakan aktiva lancar paling

besar dari perusahaan dagang dan manufaktur. Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi.

Persediaan barang merupakan efek langsung yang berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan atau yang disebut harta paling penting bagi perusahaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi order penjualan. Sebaliknya, jika persediaan melampaui kapasitas maka memerlukan pengendalian dan pengawasan yang ketat. Perusahaan akan menghadapi resiko barang hilang, rusak, susut, dan yang paling penting akan memerlukan biaya yang sangat besar dalam penyelenggaraan persediaan tersebut.

Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, ataupun suku cadang. Bisa dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan, meskipun sebenarnya persediaan hanyalah suatu sumber dana yang menganggur, karena sebelum persediaan digunakan berarti dana yang terikat di dalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan

yang lain. Begitu pentingnya persediaan ini sehingga para akuntan memasukkannya dalam neraca sebagai salah satu pos aktiva lancar. Sebagai salah satu aset penting dalam perusahaan karena biasanya mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi. Dalam operasionalnya, perusahaan dagang memperoleh pendapatan dengan menyalurkan barang dagangannya kepada konsumen. Selama barang dagangan tersebut belum disalurkan kepada konsumen, maka dianggap sebagai persediaan.

Pada perusahaan dagang, biaya yang terjadi tidak hanya biaya operasional (biaya administrasi, biaya depresiasi, biaya iklan, dan sebagainya), namun juga terdapat harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) yang merupakan barang dagangan yang terjual pada suatu periode. Terdapat dua jenis sistem yang dapat digunakan perusahaan untuk mengakui persediaannya, yaitu metode perpetual dan metode periodik.

Penerapan akuntansi persediaan sangatlah penting dalam suatu usaha, karena pada dasarnya akuntansi secara sederhana adalah proses pencatatan transaksi keuangan kemudian disajikan dalam laporan keuangan. Dengan akuntansi kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, bagaimana keadaan

persediaan dan langkah apa yang akan kita lakukan untuk memajukan perusahaan dan kelangsungan perusahaan.

Sistem pencatatan persediaan yang baik terlihat dari bagaimana suatu persediaan dilaporkan dengan baik dan akurat sehingga persediaan selalu terkontrol. Disaat barang datang sangat banyak, maka pengendalian persediaan pun harus berjalan dengan cepat dengan kesalahan yang minim. Salah satu kegiatan yang terdapat di CV Nuril Jaya Mart yaitu mengelola persediaan barang di bagian penyimpanan untuk menghadapi suatu kelangkaan disaat permintaan melonjak tinggi, maka barang dagangan harus selalu ada pada gudang penyimpanan.

CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb merupakan usaha dagang yang bergerak di bidang perusahaan ritel dengan format Supermaket dan Departement Store yang terletak di Jl. Akb.Sanipah 1 Kegiatan utama CV Nuril Jaya Mart adalah menjual berbagai barang kebutuhan masyarakat, persediaan barang dagangan sangat dibutuhkan agar permintaan konsumen dapat terpenuhi bila ada peningkatan penjualan yang tidak terduga.

Persoalan ini menarik perhatian maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dan membahas permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pencatatan penerapan metode akuntansi persediaan barang dagang susu formula Morinaga dengan metode perpetual pada CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb.”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode akuntansi persediaan barang dagang pada CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb. Adapun manfaat penelitian, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk memberikan pemikiran bagi dunia pendidikan terkhusus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Berau Tanjung Redeb pada penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai akuntansi persediaan barang dagang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, evaluasi dan penyempurnaan atas penerapan akuntansi persediaan barang dagang.

D. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan yang dimaksud ini adalah, urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan untuk membahas penetapan. Secara umum, sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.

Bab satu merupakan pendahuluan yang meliputi uraian mengenai latar belakang, masalah yang menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Adanya rumusan masalah sebagai batasan dalam pembahasan serta dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai titik pencapaian penelitian ini.

Bab dua merupakan kajian pustaka yang dimana dari sub babnya meliputi landasan teori sebagai bahan pembeda dalam penelitian ini. Kemudian meliputi kajian empiris yang dimana kajian ini adalah suatu sumber pengetahuan penelitian yang didapatkan dari observasi maupun penelitian.

Bab tiga merupakan membahas mengenai metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yang terdiri dari definisi operasional, jenis dan sumber pengumpulan data, dan alat analisis.

Bab empat merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian ini. Pada bab ini merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan secara mendalam penelitian ini.

Bab lima merupakan dari analisis dan pembahasan, pada bab ini diuraikan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan serta pembahasan.

Bab enam bagian penutup dari penelitian ini. Dalam bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi setiap disebut sebagai *the language of Business*. Hal ini karena kegiatan akuntansi sering digunakan di kalangan dunia usaha. Dalam dunia usaha kegiatan akuntansi dilakukan dalam bentuk pencatatan dan menginterpretasikan data ekonomi, baik untuk kalangan perorangan, perusahaan, pemerintahan, dan lembaga – lembaga lainnya.

Menurut Jusuf (2012:4), akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur akuntansi bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi disebut sebagai “bahasa bisnis” karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis dikomunikasikan. Perusahaan mendistribusikan laporan akuntansi yang meringkas kinerja keuangan perusahaan kepada pemilik, kreditur, pemerintah, dan calon investasi.

Akuntansi (*accounting*) merupakan proses identifikasi, pencatatan, dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu

entitas. Secara umum terdapat tiga aktivitas dalam akuntansi, yaitu sebagai berikut :

- a. Aktivitas identifikasi (*identifying*), dalam aktivitas ini dilakukan identifikasi terhadap transaksi yang terjadi dalam suatu entitas. Dari proses ini akan dapat diklasifikasi apakah suatu transaksi merupakan transaksi ekonomi, keuangan, atau non-ekonomi.
- b. Aktivitas pencatatan (*recording*), dalam aktivitas ini semua transaksi ekonomi yang telah diidentifikasi pada tahap pertama akan dicatat secara kronologis dan sistematis dengan ukuran nilai moneter tertentu.
- c. Aktivitas komunikasi (*communicating*), dalam aktivitas ini akan dilakukan pelaporan dan distribusi terhadap informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan.

2. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan hal yang terpenting dalam sebuah perusahaan. Akuntansi keuangan ini digunakan dalam menyajikan laporan kondisi terbaru perusahaan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan.

Weygant, Kieso, dan Warfield (2010:2), menyatakan bahwa akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara

keseluruhan untuk digunakan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Selanjutnya menurut Biyanto, Hapsoro, Siregar, dan Suropto (2013:2), menyatakan bahwa akuntansi keuangan merupakan tipe akuntansi yang mengolah data untuk menghasilkan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan.

Menurut Jusup (2012:11), menyatakan bahwa akuntansi keuangan adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar. Yang dimaksud pihak luar adalah pihak-pihak di luar manajemen perusahaan, seperti investor, kreditur, badan pemerintah dan pihak lainnya. Menurut Martani, dkk. (2012:8), menyatakan bahwa akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang membahas penyusunan laporan keuangan untuk pengguna eksternal.

Dari berbagai pendapat para ahli mengenai pengertian akuntansi keuangan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi keuangan merupakan suatu aktifitas yang memproses data-data keuangan yang menghasilkan laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan diluar perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomis.

3. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan aktiva lancar dari perusahaan manufaktur maupun dagang. Menurut Stice dan Skousen (2012:653), persediaan ditujukan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal dan dalam kasus perusahaan manufaktur, maka kata ini ditujukan untuk proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi. Weygandt, dkk. (2010:443), mendefinisikan persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Konsep dasar persediaan telah diperkenalkan dalam al-quran yang dapat di lihat berdasarkan Q.S Yusuf ayat 47-49 :

فَدَّرُوهُ فِي سُنْبُلِهِۦٓ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا نَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ
 شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا حَصَصْتُمْ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ
 عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : 47. Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. 48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk

menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. 49. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras (anggur).” (QS. Yusuf ayat 47-49).

Surah Yusuf ayat 47-49 di atas menceritakan Nabi Yusuf menasihati raja untuk menyimpan hasil panen gandum selama tujuh tahun itu pada bulir-bulirnya supaya awet dan tidak cepat rusak, kecuali sebagian kecil saja untuk dimakan. Beliau juga menganjurkan untuk berhemat dan tidak berlebihan dalam konsumsi agar dapat digunakan pada masa paceklik tujuh tahun berikutnya. Tahun paceklik ini digambarkan melalui sapi kurus yang memakan sapi gemuk. Karena persediaan pada tahun subur akan dihabiskan pada masa paceklik sebagai tujuh bulir yang kering.

Cerita Nabi Yusuf menginspirasi banyak orang tentang pentingnya mengatur keuangan untuk masa depan. Hikmah yang dapat diambil dari ayat di atas adalah kita sebagai manusia tidak akan mengetahui apa yang akan terjadi di masa yang tidak akan datang. Oleh karena itu, perlu penjagaan, perlu kesiapan, perlu bekal untuk masa depan agar lebih baik. Investasi adalah salah satu alternatif terbaik untuk menangani hal itu.

Menurut Baridwan (2008:149) menyatakan bahwa istilah persediaan yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang

dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Dalam suatu perusahaan, persediaan sangat penting karena tanpa persediaan para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan barang atau jasa yang dihasilkan. Persediaan dikatakan sangat penting bagi perusahaan, karena berguna untuk:

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang.
- b. Menghilangkan resiko dari produk yang dipesan berkualitas tidak bagus atau rusak.
- c. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
- d. Memberikan pelayanan kepada pelanggan sebaik-baiknya, dimana keinginan pelanggan pada setiap waktu dapat terpenuhi atau memberi jaminan tentang terjadinya barang tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan persediaan barang adalah untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, maka perusahaan bisa saja menyimpan persediaan sebelum dijual didalam gudang, yang sering dilakukan pedagang besar yang

perputaran persediaannya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak terjadi kekurangan persediaan.

4. Jenis-jenis Persediaan

Jenis persediaan pada setiap perusahaan berbeda sesuai dengan kegiatan bisnisnya. Persediaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Persediaan Barang Dagangan

Barang yang diperoleh untuk dijual kembali diperoleh secara fisik tidak diubah kembali, barang tersebut tetap dalam bentuk yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya.

b. Persediaan Manufaktur

1) Persediaan bahan baku

Barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain (misalnya menggali/menambang) dan disimpan untuk penggunaan langsung dalam proses pembuatan barang tersebut serta untuk dijual kembali.

2) Persediaan barang dalam proses

3) Barang yang membutuhkan proses lebih lanjut sebelum penyelesaian menjadi barang jadi siap untuk dijual.

4) Barang jadi

Barang yang sudah diproses dan siap untuk dijual.

c. Persediaan Rupa-Rupa

Barang-barang seperti perlengkapan kantor, kebersihan dan pengiriman, persediaan ini biasanya dicatat sebagai beban penjualan umum.

5. Biaya Persediaan

Yamin (2010:9), menyatakan bahwa jenis biaya persediaan terdiri dari biaya pembelian (*purchase cost*), biaya pemesanan (*order cost/setup cost*), biaya simpan (*carrying cost/holding cost*) dan biaya kekurangan persediaan (*stockout cost*). Untuk lebih jelasnya mengenai jenis-jenis biaya persediaan menurut Yamin tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Biaya pembelian (*Purchase Cost*)

Biaya pembelian adalah harga per unit apabila item tersebut dibeli dari pihak luar, atau biaya produksi per unit apabila diproduksi dalam perusahaan. Untuk pembelian dari luar, biaya harga per unit adalah harga beli ditambah biaya pengangkut. Sedangkan item yang diproduksi oleh perusahaan, biaya per unit adalah termasuk biaya tenaga kerja, bahan baku dan biaya overhead pabrik.

b. Biaya Pemesanan (*Order Cost/Setup Cost*)

Biaya pemesanan adalah biaya yang berasal dari pembelian pesanan dari supplier atau biaya persiapan (*setup cost*) apabila item diproduksi didalam perusahaan. Biaya pemesanan dapat

berupa biaya membuat daftar permintaan, menganalisis supplier, membuat pesanan pembelian, penerimaan bahan, infeksi bahan dan pelaksanaan proses transaksi. Sedangkan biaya persiapan dapat berupa biaya yang dikeluarkan akibat perubahan proses produksi, pembuatan jadwal kerja, persiapan sebelum produksi dan pengecekan kualitas.

c. Biaya Simpan (*Carrying Cost/Holding Cost*)

Biaya simpan adalah biaya yang dikeluarkan atas investasi dalam persediaan dan pemeliharaan maupun investasi sarana fisik untuk menyimpan persediaan. Biaya simpan dapat berupa biaya modal, pajak, asuransi, pemindahan persediaan, keusangan dan semua biaya yang dikeluarkan untuk memelihara persediaan.

d. Biaya Kekurangan Persediaan (*Stockout Cost*)

Biaya kekurangan persediaan adalah konsekuensi ekonomis atas kekurangan dari luar maupun dari dalam perusahaan. Biaya kekurangan dari luar dapat berupa backorder, biaya kehilangan kesempatan penjualan dan biaya kehilangan kesempatan menerima keuntungan. Biaya kekurangan dari dalam dapat berupa penundaan pengiriman maupun tidak terpenuhinya kapasitas produksi.

6. Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Sistem pencatatan persediaan sangat penting artinya dalam menentukan jumlah dan nilai persediaan pada akhir periode yang digunakan dalam menyusun perhitungan laba rugi dan neraca. Ada dua metode pencatatan persediaan yang umum digunakan yaitu metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) artinya dalam setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan, dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*) artinya hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

a. Metode perpetual (*perpetual inventory system*)

Dalam sistem atau metode ini setiap perubahan yang terjadi atas persediaan langsung dicatatkan pada perkiraan persediaan, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan mempengaruhi persediaan secara langsung. Setiap kali terjadi mutasi unit persediaan baik karena pembelian maupun penjualan dicatat dalam perkiraan persediaan perusahaan sehingga setiap saat dapat diketahui jumlah dan harga perolehan persediaan barang yang ada digudang.

Dengan metode perpetual setiap jenis persediaan mempunyai kartu sendiri. Melalui kartu ini dapat diketahui jumlah dan mutasi

persediaan pada setiap kali transaksi. Nilai persediaan yang tercantum dalam kolom-kolom masuk, keluar, dan saldo semuanya merupakan nilai perolehan yang terdiri dari harga beli dan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai barang yang bersangkutan siap dijual.

Sebagai ilustrasi asumsikan bahwa PT XYZ memiliki transaksi-transaksi selama tahun berjalan:

Persediaan awal = xxx

Pembelian = xxx

Penjualan = xxx

Persediaan akhir = xxx

Ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ilustrasi Pencatatan dengan Metode Perpetual

Persediaan awal	Akun perkiraan memperlihatkan persediaan ditangan senilai Rp xxx
Pembelian	Persediaan Rp xxx Kas/Hutang usaha Rp xxx
Penjualan	Piutang Usaha Rp xxx Penjualan Rp xxx Harga Pokok Penjualan Rp xxx Persediaan Rp xxx
Persediaan akhir	Tidak diperlukan ayat jurnal, akun persediaan memperlihatkan saldo akhir sebesar Rp xxx yakni Rp xxx + Rp xxx – Rp xxx

Penggunaan metode mutasi persediaan akan memudahkan penyusunan neraca dan laba rugi jangka pendek, karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir. Walaupun neraca dan laba rugi dapat segera disusun tanpa mengadakan perhitungan fisik atas barang, setidaknya setahun sekali perlu diadakan pengecekan apakah jumlah barang dalam gudang sesuai dengan jumlah dalam rekening persediaan. Hal ini dimaksudkan untuk menguji keakuratan pembukuan. Sistem persediaan perpetual ini memberikan suatu pengawasan yang lebih baik atas persediaan dan juga informasi yang lebih cepat dan jelas.

b. Metode fisik (*physical inventory method*)

Dalam metode ini perusahaan tidak menyediakan kartu-kartu untuk mencatat persediaan barang dagangan. Untuk mengetahui nilai persediaan barang dagangan pada suatu saat tertentu diperlukan perhitungan fisik persediaan. Pemberian nilai tersebut dapat dilakukan dengan cara menghitung jumlah unit fisik persediaan kemudian dikalikan dengan harga per unit menurut faktur pembeliannya. Setiap kali melakukan pembelian persediaan dicatat dengan nama akun pembelian.

Nilai persediaan barang dagangan yang laku terjual diberi nama harga pokok penjualan.

Sebagai contoh, dengan menggunakan ilustrasi PT XYZ di atas, maka jurnal dengan periodical system adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Ilustrasi Pencatatan dengan Metode Fisik

Persediaan awal	Akun perkiraan memperlihatkan persediaan ditangan senilai Rp xxx
Pembelian	Persediaan Rp xxx Kas/Hutang usaha Rp xxx
Penjualan	Piutang Usaha Rp xxx Penjualan Rp xxx
Persediaan akhir	Persediaan awal Rp xxx Pembelian Rp xxx Harga Pokok Penjualan Rp xxx Persediaan Akhir Rp xxx

Menggunakan metode fisik, maka perusahaan tidak dapat memantau mutasi persediaan setiap saat melalui catatan akuntansi. Konsekuensinya, jika terjadi kehilangan persediaan barang dagangan, maka kehilangan tersebut nanti akan diketahui pada saat melakukan perhitungan fisik.

7. Penilaian persediaan barang dagang

Persediaan barang dagang merupakan salah satu akun penting dalam perusahaan. Apabila persediaan dikelola dengan tepat maka akan memudahkan perusahaan mencapai target yang diharapkan.

Salah satu pengelolaan barang dagang adalah dengan melakukan penilaian persediaan barang dagang. Dengan melakukan penilaian persediaan barang dagang secara tepat maka perusahaan dapat mengetahui nilai persediaan pada periode tertentu dan dapat mengetahui besarnya harga pokok penjualan barang dagang tersebut. Terdapat beberapa metode penilaian persediaan antara lain:

a. Metode Arus Harga Pokok

Dalam metode ini harga pokok persediaan akhir akan dicantumkan dalam neraca. Metode ini tidak membedakan antara harga pokok persediaan dan nilai persediaan dalam neraca. Harga pokok persediaan dapat ditentukan dengan beberapa metode berikut:

1) Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode FIFO atau metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dibuat asumsi bahwa barang yang pertama dibeli, barang itu pula yang terlebih dahulu dikeluarkan jika terjadi penjualan. Dalam akuntansi persediaan, yang diperhitungkan sebagai unsur masuk dan keluar bukan fisik

tetapi nilai perolehan persediaannya. Untuk menilai barang yang paling terdahulu pembeliannya, dari sekian banyak yang masih ada di gudang. Nilai persediaan barang yang masih ada digudang diambil dari harga beli barang yang terakhir dibeli.

Metode MPKP/FIFO dibagi atas dua bagian , yakni

a) Sistem Periodik

Menurut metode FIFO berdasarkan sistem periodik, nilai persediaan akhir ditentukan dengan cara saldo periodik yang ada dikalikan dengan harga pokok per unit barang yang terakhir kali masuk.

b) Sistem Perpetual

Menurut metode FIFO sistem perpetual, suatu metode penilaian persediaan yang pencatatan persediaannya dilakukan terus menerus dalam kartu persediaan. Setiap kali ada transaksi, baik pembelian maupun penjualan (pemasukan dan pengeluaran) barang, langsung dicatat dalam kartu persediaan. Harga pokok penjualan dicatat berdasarkan harga pokok barang pertama masuk.

Dalam metode ini volume persediaan awal dijumlahkan dengan total volume pembelian dalam periode berjalan, dikurangi dengan volume persediaan akhir yang diperoleh dari hasil perhitungan fisik persediaan.

2) Metode LIFO (*Last In First Out*)

Metode LIFO atau Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP). Metode ini merupakan kebalikan dari metode FIFO. Dalam metode ini nilai persediaan akhir diambil dari harga barang yang lebih dahulu dibeli. Nilai harga pokok penjualan diambil dari hasil perhitungan atau akumulasi harga beli barang yang terakhir dibeli. Seperti halnya metode FIFO, metode ini juga dapat dibuat dalam metode fisik dan metode perpetual. Metode LIFO atau MTKP terdiri dari dua macam yaitu:

a) Sistem Periodik

Metode LIFO sistem periodik adalah penilaian persediaan yang ditentukan dengan cara saldo yang ada dikalikan harga pokok per unit barang yang masuk pada awal periode.

b) Sistem Perpetual

Metode LIFO sistem perpetual adalah suatu metode penilaian yang pencatatan persediaannya dilakukan secara terus-menerus dalam kartu persediaan. Setiap kali ada transaksi, baik pembelian (pemasukan) maupun penjualan (pengeluaran), langsung dicatat dalam kartu persediaan. Harga pokok penjualan dicatat berdasarkan

harga pokok barang pertama kali masuk. Jumlah yang masih tersisa pada kartu persediaan merupakan nilai persediaan akhir.

3) Metode Rata-rata (*Average*)

Metode rata-rata tertimbang, seperti halnya penggunaan dua metode di atas, metode rata-rata juga dibedakan dalam metode fisik dan metode perpetual. Kombinasi pencatatan persediaan dengan metode fisik dan alokasi nilai persediaan dengan rata-rata menghasilkan metode rata-rata tertimbang.

Dalam metode ini, nilai persediaan diperhitungkan sama untuk semua item persediaan sepanjang periode pencatatan.

Nilai per unit persediaan dapat dihitung dengan menjumlahkan semua nilai perolehan persediaan awal dan pembelian pada periode berjalan kemudian bagi dengan total volumenya. Hasil pembagiannya merupakan nilai rata-rata persediaan per unit. Metode rata-rata bergerak, dalam metode rata-rata bergerak nilai rata-rata persediaan dihitung secara bergerak dari hari ke hari. Dengan demikian, nilai rata-rata persediaan akan berbeda dari waktu ke waktu.

b. Metode arus non harga pokok

Penilaian persediaan berdasarkan arus non harga pokok dapat dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

1) Harga perolehan

Penilaian persediaan dengan menggunakan harga perolehannya disebut metode cost. Harga perolehan dimaksud meliputi harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang menjadi tanggungan perusahaan sampai persediaan tersebut dijual.

2) Harga pasar

Dalam kondisi tertentu persediaan dapat dilaporkan sebesar nilai pasar, yang dihitung berdasarkan pada taksiran harga jual. Dasar penilaian ini biasa digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang sedang dalam persiapan untuk likuiditas, atau pengambil alihan oleh pihak lain.

3) Harga terendah antara harga perolehan dan harga pasar

Dalam metode ini persediaan dicatat dan dilaporkan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai perolehan dan taksiran harga pasarnya. Jika harga perolehan lebih rendah dari taksiran harga pasarnya, maka persediaan dilaporkan sebesar harga perolehannya, dan jika harga pasarnya lebih rendah, maka persediaan disajikan sebesar taksiran harga pasarnya. Jika menggunakan metode ini, maka perusahaan dapat memilih, apakah akan menggunakan total nilai persediaan atau hasil penjumlahan nilai persediaan mana yang terendah.

Penggunaan metode harga pasar terendah menyebabkan penurunan nilai persediaan dari harga perolehannya. Untuk menyesuaikan penurunan tersebut, maka perusahaan dapat membuat jurnal dengan mengkredit persediaan, dan mendebet beban penurunan nilai persediaan, atau bisa juga langsung didebet ke harga pokok penjualan, tergantung pada asumsi yang mendasarinya.

4) Metode laba bruto

Teknik estimasi persediaan yang didasarkan pada observasi bahwa hubungan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan biasanya retailif cukup stabil dari satu periode ke periode berikutnya. Besarnya persentase laba kotor untuk periode berjalan diasumsikan sama dengan besarnya persentase laba kotor yang dihasilkan dalam periode-periode sebelumnya. Persentase laba kotor periode sebelumnya ini merupakan hasil bagi antara besarnya laba kotor (penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan) dengan besarnya penjualan bersih. Persentase laba kotor yang diperoleh dari periode-periode sebelumnya ini lalu akan dikalikan dengan penjualan bersih aktual periode berjalan untuk mengestimasi besarnya harga pokok penjualan. Lalu besarnya estimasi harga pokok penjualan ini akan dikurangkan dari harga pokok barang yang

tersedia untuk dijual untuk menentukan besarnya estimasi persediaan akhir.

c. Metode harga eceran (*retail method*)

Dengan metode eceran, penetapan nilai persediaan akhir berdasarkan pada harga yang berlaku di pasar (*market value*). Harga pokok persediaan diestimasi atas dasar hubungan antara harga pokok dengan harga jual eceran untuk persediaan yang sama dengan cara mengakumulasi semua harga eceran dari persediaan yang dijual. Persediaan pada harga eceran diperoleh dengan menggunakan penjualan dengan harga eceran persediaan yang tersedia untuk dijual pada periode yang sama. Metode ini pada umumnya digunakan oleh perusahaan dagang eceran.

B. Kajian Empiris

Menurut Chandra (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV Harapan Mitra Abadi di Tanjung Redeb”, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pencatatan dan penilaian serta penyajian persediaan barang dagang pada CV Harapan Mitra Abadi di Tanjung Redeb sesuai dengan PSAK No. 14. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan metode pencatatan perpetual pada CV Harapan Mitra Abadi telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (revisi 2008), dimana saat melakukan transaksi

pembelian persediaan dicatat dengan mendebit perkiraan persediaan bersangkutan dan mengkredit kas atau hutang. Saat melakukan transaksi penjualan, harga pokok barang yang terjual dicatat dengan mendebit harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan tersebut. Kemudian CV Harapan Mitra Abadi melakukan penilaian persediaan dengan metode FIFO, dimana metode ini telah diterapkan karena memiliki jenis persediaan yang cukup banyak. Metode ini juga akan menghasilkan akuntansi persediaan yang terbaru karena persediaan yang ada digudang adalah persediaan terakhir dan terbaru dibeli sehingga CV Harapan Mitra Abadi akan terhindar dari kerusakan fisik persediaan. Metode FIFO yang digunakan perusahaan dalam melakukan penilaian persediaan telah sesuai dengan PSAK No. 14 (revisi 2008).

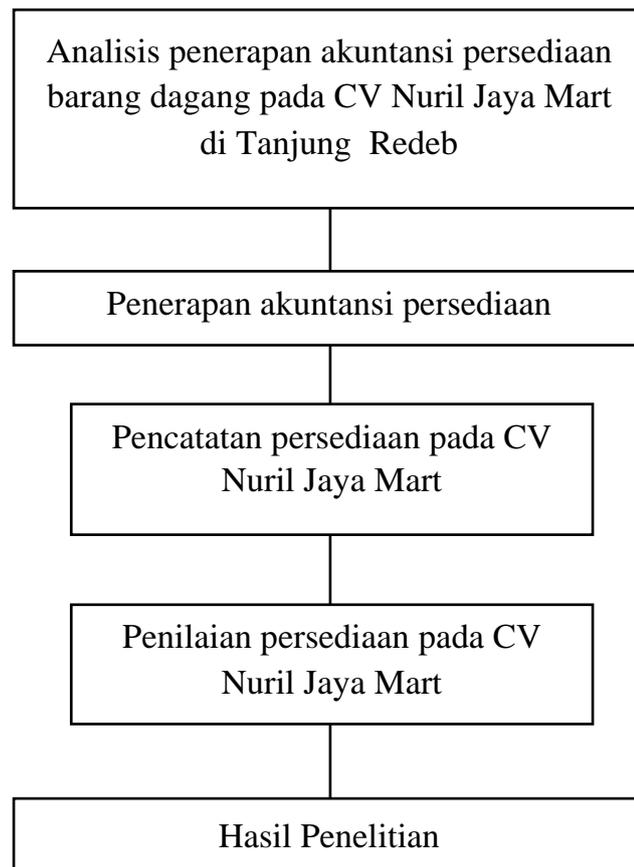
Menurut Wulandari (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang di UD Harapan Motor Sinjai”, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode akuntansi persediaan barang dagang pada UD Harapan Motor Sinjai. Hasil dari penelitian ini adalah UD Harapan Motor Sinjai menerapkan model akuntansi persediaan barang dagang dalam usahanya. Dalam menerapkan model akuntansi persediaan, UD Harapan Motor Sinjai menerapkan metode fisik (periodik) dalam pencatatan persediaan barang dagangnya.

Dikarenakan cukup banyak jenis barang yang diperjual belikan dan tidak memiliki kartu persediaan untuk mencatat setiap kali terjadi transaksi. Dalam penilaian persediaan barang dagang UD Harapan Motor Sinjai menerapkan metode FIFO (*First In First Out*), dengan nilai akhir persediaan setelah melakukan perhitungan fisik sama dengan hasil analisis akuntansi persediaan dengan metode FIFO.

Menurut Marilyn (2015) “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT Gatracco Indah Manado”, dengan kesimpulan penelitian adalah persediaan merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang tersedia untuk dijual atau barang yang akan digunakan dalam produksi produk perusahaan. Dengan investaris perusahaan akan mempertahankan keberlanjutannya. Perusahaan sering mengalami masalah dalam mencatat dan menilai persediaan itu sendiri. Tujuan untuk melakukan penelitian pada PT Gatracco Indah adalah untuk mengetahui kesesuaian pada penerapan metode pencatatan persediaan dan metode penilaian persediaan manufaktur di PT Gatracco Indah dengan PSAK No 14 tentang persediaan. PT Gatracco Indah adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman untuk perusahaan penerbangan di Indonesia, terutama di Sulawesi Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan

penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan PSAK No 14 pada persediaan mereka.

C. Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: “Diduga CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb belum menerapkan metode akuntansi persediaan barang dagang susu formula Morinaga di usahanya”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk memberikan penjelasan mengenai indikator-indikator dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan definisi operasional yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persediaan adalah salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan di dalam aktivitas perdagangan atau disebut sebagai aset yang diperoleh dan disimpan oleh CV Nuril Jaya Mart untuk dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan (laba). Persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) bisa juga dikatakan sebagai aset yang menganggur atau aset yang menunggu untuk dikeluarkan (dijual) dan termasuk salah satu aset yang termasuk aktiva lancar.
2. Barang dagang adalah suatu barang yang dibeli dari pemasok untuk dijual kembali kepada pengecer maupun konsumen akhir dengan tujuan utama untuk mendapat keuntungan dari setiap penjualan. Barang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah barang yang tersedia di CV Nuril Jaya Mart.

B. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Maka berdasarkan definisi tersebut unit analisis dalam penelitian ini adalah CV Nuril Jaya Mart beralamat di Jl Akb.Sanipah 1 Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang dijadikan sasaran penelitian penulis adalah persediaan barang dagang pada CV Nuril Jaya Mart Tanjung Redeb.

Sampel adalah beberapa bagian kecil atau cuplikan yang diambil dari populasi atau porsi dari suatu populasi. Sampel yang akan diteliti oleh penulis yaitu barang dagang yang ada di CV Nuril Jaya Mart jenis barang yaitu Morinaga.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan.

Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, bahas ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian, ataupun suatu

konsep. Kuncoro (2011:27) data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka yang dapat diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang merupakan data yang diperoleh dari CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb yang menjadi tempat penelitian. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, sistem akuntansi persediaan yang berlaku, catatan-catatan akuntansi, kebijakan perusahaan mengenai persediaan barang serta buku-buku pedoman yang berhubungan langsung dengan judul penelitian. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka mengenai jumlah persediaan dan penilaian persediaan pada CV Nuril Jaya Mart.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Adapun data yang penulis peroleh melalui:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data primer, dengan melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (melihat penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya), menggunakan metode tinjauan kepustakaan (*library reserch*) membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti, dan dilihat dari mengakses website dan situs-situs yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ialah data primer yang diperlukan peneliti diperoleh dengan cara wawancara kepada pihak CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu metode mendapatkan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan/manajer/staf perusahaan yang berkompeten dan mengetahui secara mendalam mengenai kebijakan perusahaan mengenai persediaan dagang di CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb.
2. Dokumen, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Teknik pengumpulan data ini dilakukan guna mengumpulkan data-data berupa data dokumentasi tentang sejarah perusahaan, faktur penerimaan dan penjualan barang, daftar laporan keluar masuk barang dan hal-hal yang berhubungan dengan persediaan barang dagang di CV Nuril Jaya Mart.
3. Studi kepustakaan, merupakan metode pengumpulan data untuk menunjang kajian teori yang diperlukan yang berorientasi pada literatur, jurnal ekonomi, buku-buku akuntansi serta sumber lain.

E. Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan melakukan pengumpulan data, menganalisis data, serta mengambil kesimpulan dari hasil penelitian penerapan akuntansi persediaan barang dagang di CV Nuril Jaya Mart,

penulis menggunakan analisis akuntansi persediaan dan berdasarkan teori yang relevan serta untuk menguji hipotesis, berdasarkan pada teori sistem akuntansi persediaan.

1. Sistem pencatatan persediaan

Sistem pencatatan persediaan dapat dijelaskan dalam dua sistem periodik dan sistem perpetual, yaitu:

a. Metode fisik

Sistem persediaan fisik atau periodik adalah sistem dimana harga pokok penjualan dihitung secara periodik dengan mengandalkan semata-mata perhitungan fisik tanpa melakukan catatan harian atas pembelian atau penjualan. Sistem periodik digunakan untuk menentukan jumlah persediaan barang dan dilakukan pada akhir periode akuntansi. Cara perhitungan harga pokok penjualan menurut Al.Haryono Jusup (2012 : 44).

Persediaan awal	xxx
Pembelian	<u>xxx</u> +
Barang tersedia untuk dijual	xxx
Persediaan akhir	<u>xxx</u> -
Harga pokok penjualan	xxx

b. Sistem Perpetual

Sistem persediaan perpetual adalah suatu sistem yang melakukan pencatatan terus-menerus yang menelusuri persediaan dan harga

pokok penjualan atas dasar harian. Perkiraan persediaan didukung dalam kartu-kartu pembantu persediaan (kartu persediaan). Kartu persediaan digunakan untuk mencatat transaksi setiap jenis persediaan, memuat nama barang, tempat penyimpanan barang, kode barang dan kolom-kolom yang dipakai untuk mencatat transaksi adalah tanggal, pembelian, penjualan, dan saldo persediaan. Contoh kartu persediaan:

Nama Perusahaan:				Kode Barang:					
Jumlah Barang:				Gudang:					
Tgl	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah

Sumber: Sasongko, dkk. (2017:227)

2. Sistem penilaian persediaan

a. Metode FIFO (First In First Out)

Metode FIFO merupakan metode penilaian persediaan yang menganggap barang yang pertama kali masuk diasumsikan keluar pertama kali. Pada umumnya perusahaan menggunakan metode ini, sebab metode ini perhitungannya sangat sederhana baik sistem fisik maupun sistem perpetual akan menghasilkan penilaian persediaan yang sama. Cara menghitung persediaan akhir adalah sebagai berikut :

Persediaan awal	xxx
Pembelian	<u>xxx</u> +
Tersedia untuk dijual	xxx

Penjualan	<u>XXX-</u>
Persediaan akhir	XXX

Metode ini didasarkan atas sistem fisik, nilai persediaan akhir ditentukan dengan cara saldo fisik yang ada dikalikan dengan harga pokok per unit barang yang terakhir kali masuk, bila saldo fisik ternyata lebih besar dari jumlah unit masuk maka sisanya diambilkan dari harga pokok per unit yang masuk sebelumnya. Sedangkan dengan sistem perpetual pencatatan persediaan dilakukan secara terus-menerus dalam kartu persediaan. Pada sistem ini apabila ada transaksi penjualan maka akan dijurnal dua kali, pertama mencatat harga pokok penjualan dan kedua mencatat harga pokok yang dijual, seperti berikut ini:

Kas/Piutang Dagang	xxx	
	Penjualan	xxx
Harga Pokok Penjualan	xxx	
	Persediaan Barang	xxx

b. Metode Rata-rata Tertimbang

Metode rata-rata yang dipakai untuk produksi dimana harga per unit atau satuan dari tiap-tiap barang sesuai dengan jumlah dan harga satuan masing-masing. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan.

$$\text{Harga Pokok} = \frac{\text{Harga pokok persediaan tersedia dijual}}{\text{Rata-rata kuantitas persediaan tersedia dijual}}$$

$$\text{Persediaan Akhir} = \text{Nilai sisa unit} \times \text{Biaya perolehan per unit}$$

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Barang tersedia dijual} - \text{Persediaan akhir}$$

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

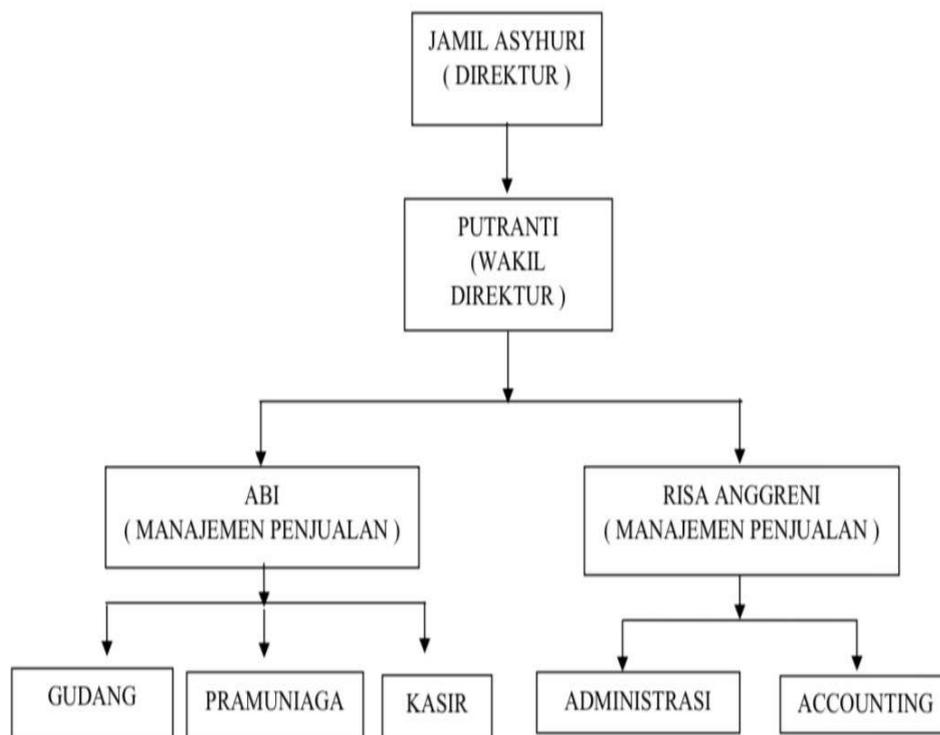
1. Sejarah singkat CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb

CV Nuril Jaya Mart berada di Jln Akb.Sanipah I Kel.Kampung Bugis Kec.Tanjung Redeb Kab.Berau. Awal terbentuknya CV Nuril Jaya Mart yaitu pada saat adanya pasar lama yang berada di Kampung Bugis. Dahulu namanya bukan CV Nuril Jaya Mart, akan tetapi Toko Andri 46. Toko Andri 46 ini di didirikan oleh Ibu Solo beserta suaminya dan keluarganya yang awal mulanya berfikir untuk mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari pemikiran tersebut, toko Andri 46 menjual berbagai macam barang atau produk kebutuhan rumah tangga. Setelah beberapa lama Toko Andri 46 ini semakin besar dan mendapatkan penghasilan yang lumayan banyak. Toko Andri 46 merupakan salah satu toko terbesar yang ada di kabupaten Berau.

Pada tahun 2015, pemerintah melihat dan memeriksa keadaan toko tersebut, mulai dari pembelian, penjualan, karyawan, barang dagangan, keadaan lokasi toko dan lain-lain, kemudian pemerintah mengatakan bahwa Toko Andri 46 sudah memenuhi syarat untuk menjadi CV. Dan pada akhirnya pada tahun 2015 Toko Andri 46 merubah nama menjadi CV Nuril Jaya Mart.

Sekarang CV Nuril Jaya Mart sudah menjadi toko/Swalayan yang sudah mempunyai peraturan dan kegiatannya diawasi oleh pemerintah. CV Nuril Jaya Mart juga mempunyai cabang di Jl H. Isa III yang biasa diberi nama Mardatillah.

2. Struktur Organisasi CV Nuril Jaya Mart Visi dan Misi CV Nuril Jaya Mart



3. Visi dan Misi CV Nuril Jaya Mart

Visi CV Nuril Jaya Mart

Menjadi toko/swalayan satu-satunya pilihan masyarakat Berau.

Misi CV Nuril Jaya Mart

Memberikan kepuasan kepada konsumen dengan cara : memberikan pelayanan yang ramah dan menyediakan produk yang memiliki kualitas terbaik.

4. Sistem persediaan barang CV Nuril Jaya Mart

Proses pengadaan persediaan barang merupakan rangkaian kegiatan untuk menyediakan persediaan barang dagangan di gudang CV Nuril Jaya Mart kepada pelanggannya. Adapun kegiatan tersebut :

a. Pembelian barang dagangan

Pembelian barang dagangan pada CV Nuril Jaya Mart dimulai dengan pengecekan barang oleh bagian administrasi dibantu oleh bagian penjualan barang dagangan yang habis dilaporkan kepada supervisor atau pimpinan. Pembelian barang dagangan dilaksanakan oleh pimpinan atau supervisor. Pembelian barang melalui sales dari distributor yang melakukan kunjungan ke outlet atau langsung menghubungi distributor produk barang dagangan.

b. Penerimaan dan penyimpanan barang dagangan

Distributor mengirimkan pesanan barang sesuai dengan pesanan oleh pihak CV Nuril Jaya Mart. Pada saat barang diterima bersama dengan *invoice* atau nota penjualan dari distributor, dilakukan pengecekan jumlah dan kondisi barang sebelum disimpan di gudang CV Nuril Jaya Mart. Penyimpanan barang

dagangan di gudang dilaksanakan dengan cara memisahkan barang lama dan barang yang baru masuk barang disusun sesuai dengan tempat yang sudah disediakan berdasarkan jenis barang.

c. Pengeluaran / penjualan barang dagangan

Pengeluaran / penjualan barang dagangan berdasarkan pembelian barang dagangan yang dibayar melalui kasir. Penjualan yang dilakukan di toko memiliki struk pembelanjaan.

B. Data Hasil Penelitian

Untuk memudahkan dalam menganalisis penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb terutama pada metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang dagang Morinaga maka penelitian ini di fokuskan pada persediaan barang dagangan berupa susu formula yang banyak dimintai masyarakat dari kalangan atas hingga kalangan menengah.

1. Pencatatan persediaan

CV Nuril Jaya Mart melakukan pencatatan persediaan barang Morinaga dengan menggunakan metode pencatatan sistem periodik dan sistem perpetual.

2. Penilaian persediaan barang dagang

Untuk menilai persediaan susu Morinaga Chil-Kid 800 gram CV Nuril Jaya Mart menghitung stok yang tersisa pada saat akan

dilakukan perhitungan dengan nilai persediaan dengan harga terakhir pembelianya.

Tabel 3. Pembelian morinaga Chil-Kid 800 gram selama tahun 2021

Bulan	kuantitas (carton)	Harga Beli (Rp)	Jumlah (Rp)
Januari	30	879.099	26.372.970
Februari	114	879.099	100.217.286
Maret	52	879.099	45.713.148
April	155	879.099	136.260.345
Mei	110	879.099	96.700.890
Juni	56	879.099	49.229.544
Juli	106	879.099	93.184.494
Agustus	200	879.099	175.819.800
September	115	879.099	101.096.385
Oktober	56	879.099	49.229.544
November	214	879.099	188.127.186
Desember	130	879.099	114.282.870
Total	1.338		1.176.234.462

Sumber data : Cv Nuril Jaya Mart 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat di lihat bahwa selama tahun 2021 pembelian Morinaga Chil-Kid 800 gram sebanyak karton 1.338/dos dengan nilai Rp 1.176.234.462.

Tabel 4. Penjualan morinaga Chil-Kid 800 gram selama tahun 2021

Bulan	Kuantitas (carton)	Harga Beli (Rp)	Jumlah (Rp)
Januari	96	887.000	85.152.000
Februari	110	887.000	97.570.000
Maret	108	887.000	95.796.000
April	118	887.000	104.666.000
Mei	97	887.000	86.039.000
Juni	118	887.000	104.666.000
Juli	120	887.000	106.440.000
Agustus	96	887.000	85.152.000
September	98	887.000	86.926.000
Oktober	107	887.000	94.909.000
November	180	887.000	159.660.000
Desember	165	887.000	146.355.000
Total	1.413		1.253.331.000

Sumber data: Cv Nuril Jaya Mart, 2021

Berdasarkan table 4 di atas diketahui jumlah penjualan morinaga Chil-Kid 800 gram selama tahun 2021 sebanyak 1.413 carton / dos dengan nilai Rp 1.253.331.000. banyaknya pembelian Morinaga Chil-Kid 800 gram kepada distributor tergantung dari banyaknya permintaan dari konsumen dan dilihat dari stok distributor.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

CV Nuril Jaya Mart mencatat persediaan barang Morinaga Chil-Kid 800 gram dengan sistem perpetual yaitu suatu sistem yang menyelenggarakan pencatatan yang menelusuri persediaan dan harga pokok penjualan atas dasar harian.

Setiap terjadi pembelian Morinaga Chil-Kid 800 gram Cv Nuril Jaya Mart melalui kasir akan terinput otomatis di laporan penjualan yang telah disediakan.

Jurnal untuk menggambarkan transaksi pembelian dan penjualan Morinaga Chil-Kid 800 gram selama tahun 2021 yaitu :

1. Jurnal untuk mencatat pembelian Morinaga Chil-Kid secara kredit

Pembelian	Rp 1.176.234.462
Hutang dagang	Rp 1.176.234.462

2. Jurnal untuk mencatat penjualan Morinaga Chil-Kid secara tunai

Kas	Rp 1.253.331.000
Penjualan	Rp 1.253.331.000

Untuk mengetahui untung rugi usaha atas penjualan Morinaga Chil-Kid 800 gram CV Nuril Jaya Mart melakukan sebagai berikut :

1. Persediaan awal 1 januari 2021

- a. Morinaga Chil-Kid 800 gram sebanyak 178 dos dengan nilai

Rp 161.510.000

2. Pembelian selama tahun 2021

- a. Morinaga Chil-Kid 800 gram sebanyak 1.338 dengan nilai

Rp 1.176.234.462.

3. Persediaan akhir 31 desember 2021

- a. Morinaga Chil-Kid 800 gram sebanyak 184 dos dengan nilai Rp

156.280.000

CV Nuril Jaya Mart melakukan perhitungan harga pokok penjualan sebagai berikut :

Persediaan awal tanggal 1 Januari 2021	Rp 161.510.000
Pembelian selama tahun 2021	Rp 1.176.234.462 +
Persediaan tersedia untuk dijual	<u>Rp 1.337.744.462</u>
Persediaan akhir tanggal 31 Desember 2021	Rp 156.280.000 -
Harga pokok penjualan	<u>Rp 1.181.464.462</u>

Berikut di sajikan sistem pencatatan persediaan dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual dan keluar masuknya barang dengan menggunakan sistem FIFO (*First in first out*), LIFO dan Rata-Rata Tertimbang (*Weighted average*).

Tabel 5 . Pencatatan persediaan Morinaga Chil-Kid 800 gram CV Nuril Jaya Mart selama tahun 2021 dengan metode FIFO perpetual

BULAN	PEMBELIAN			PENJUALAN			SALDO		
	DOS	HARGA / DOS (Rp)	TOTAL (Rp)	DOS	HARGA / DOS (Rp)	TOTAL (Rp)	DOS	HARGA / DOS (Rp)	TOTAL (Rp)
							178	879.099	138.679.622
Januari	30	879.099	26.372.970	-	-	-	30	879.099	26.372.970
	-	-	-	96	887.000	85.152.000	82	879.099	53.527.622
	-	-	-	-	-	-	30	879.099	26.372.970
Februari	114	879.099	100.217.286	-	-	-	114	879.099	100.217.286
	-	-	-	110	887.000	97.570.000	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	1	879.099	779.099
Maret	52	879.099	45.713.148	-	-	-	52	879.099	45.713.148
	-	-	-	108	887.000	95.796.000	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	5	879.099	3.895.495
April	155	879.099	136.260.345				155	879.099	136.260.345
	-	-	-	118	887.000	104.666.000	37	879.099	31.594.345
Mei	110	879.099	96.700.890	-	-	-	110	879.099	96.700.890
	-	-	-	97	887.000	86.039.000	13	879.099	10.661.890
Juni	56	879.099	49.229.544	-	-	-	56	879.099	43.629.544
	-	-	-	118	887.000	104.666.000	62	879.099	61.036.456
Juli	105	879.099	93.184.494	-	-	-	105	879.099	93.184.494
	-	-	-	120	887.000	106.440.000	15	879.099	29.605.762
Agustus	200	879.099	175.819.800	-	-	-	200	879.099	155.819.800
	-	-	-	96	887.000	85.152.000	56	879.099	70.667.800
September	115	879.099	101.096.385	-	-	-	115	879.099	89.596.385
	-	-	-	98	887.000	86.926.000	17	879.099	2.670.385
Oktober	56	879.099	49.229.544	-	-	-	56	879.099	49.229.544
	-	-	-	107	887.000	94.909.000	56	879.099	49.229.544
November	214	879.099	188.127.186	-	-	-	214	879.099	188.127.186
	-	-	-	180	887.000	159.660.000	34	879.099	172.161.186
Desember	130	879.099	114.282.870	-	-	-	130	879.099	114.282.870
	-	-	-	165	887.000	146.355.000	123	879.099	95.829.177
TOTAL	1.338		1.176.234.462	1.413		1.253.331.000	123	879.099	95.829.177
	Pembelian			Harga pokok penjualan			Persediaan Akhir		

Persediaan yang dibeli dicatat sesuai dengan harga pokok pembeliannya masing-masing. Pada saat penjualan persediaan barang terdahulu yang masih tersisa digudang adalah yang pertama dikeluarkan / dijual dengan harga pokok yang sesuai saat pembeliannya dengan demikian pada tanggal 31 desember 2021 diperoleh harga pokok penjualan untuk masing-masing kemasan yaitu : Morinaga Chil-Kid 800 gram Rp 1.181.464.462.

B. Pembahasan

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali hal ini telah sesuai dengan persediaan dimana barang yang dibeli dari distributor dan dimiliki untuk dijual kembali kepada pelanggannya.

Perhitungan fisik dilakukan setiap akhir bulan dimana perhitungan fisik perlu dilakukan untuk mengetahui kebenaran saldo akhir susu formula pada CV Nuril Jaya Mart melakukan penilaian persediaan menggunakan suatu rumus biaya sehingga metode yang digunakan barang yang pertama di beli akan dijual terlebih dahulu dan barang yang keluar dari gudang seharusnya di input di kartu persediaan sehingga stok fisik dan stok yang ada di kartu persediaan sesuai.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb telah sesuai atau di tolak. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti karena CV Nuril Jaya Mart telah menerapkan metode FIFO dalam perhitungan persediaan barang dagang pada usahanya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan akuntansi persediaan barang datang susu formula Morinaga 800 gram pada Cv Nuril Jaya Mart telah menggunakan pencatatan persediaan metode perpetual yaitu setiap pembelian dan penjualan dicatat berdasarkan kegiatan penjualan harian sehingga ini dapat memudahkan untuk mengetahui persediaan secara keseluruhan selain itu juga bisa mengontrol jumlah persediaan yang minim jika terjadinya permintaan konsumen yang meningkat dengan bantuan kartu persediaan
2. Metode penelitian yang digunakan pada CV Nuril Jaya Mart adalah metode FIFO yaitu barang yang pertama masuk adalah barang yang pertama dijual dimana metode ini digunakan untuk menghindari barang expired date dan kemasan rusak.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran :

1. Agar tetap menggunakan metode pencatatan yang dilakukan saat ini yaitu metode pencatatan perpetual serta Perlunya pengawasan sistem terhadap semua transaksi yang terjadi dicatat secara detail agar

laporan pencatatan dan persediaan barang sesuai dengan stok fisik mengingat banyaknya jenis barang yang dimiliki oleh perusahaan.

2. CV Nuril Jaya Mart pada saat mengeluarkan barang dari gudang terlebih dahulu mengecek atau memastikan bahwa barang tersebut adalah barang yang pertama dibeli dan harus pertama keluar sehingga metode FIFO lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*, Edisi 8. BPFE, Yogyakarta.
- Chandra, Veronica. 2018. *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV Harapan Mitra Abadi di Tanjung Redeb*. Skripsi. Jurusan Akuntansi STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb, Berau.
- Eddy Herjanto. 2009. *Sains Manajemen: Analisis Kuantitatif Untuk Pengambilan Keputusan*. Grasindo, Jakarta.
- Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa. 2016. *Akuntansi Pengantar I*. Cetakan 1. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi 2011. Rajawali Pers, Jakarta.
- Indrajani. 2015. *Database Design*. Gramedia, Jakarta.
- Jusup, Al. Haryono. 2012. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi 7, Jilid 1. BP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Marilyn, Rachel Anly. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT Gatracco Indah Manado*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi, Manado.

- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.
- M Ramli Faud. 2015. *Akuntansi Perbankan: Pendekatan Sisi Praktik*.
Cetakan 1. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Samryn. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan 3. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- , 2015. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan 1. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- S.R, Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Waluyo. 2008. *Akuntansi Pajak*. Cetakan 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Wibowo dan Abubakar Arif. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar I*.
Edisi 3. Grasindo, Jakarta.
- Wulandari, Eka Rani. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang di UD Harapan Motor Sinjai*.
Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam IAI Muhammadiyah, Sinjai.
- Yamit, Z. 2010. *Manajemen Persediaan*. Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.